

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis Indonesia merupakan negara maritim dengan potensi ikan air tawar endemik sebanyak 440 spesies. Namun hal tersebut tidak menjadikan alasan konsumsi ikan masyarakat Indonesia diatas rata-rata. Fadel Muhammad mengatakan bahwa konsumsi ikan di Indonesia masih sangat rendah, yaitu tidak lebih dari 20 kilogram per tahun. Bahkan penduduk di Jawa lebih rendah dalam mengkonsumsi ikan, yaitu tidak lebih dari 16 kilogram per kapita per tahun. Dengan demikian pemerintah berharap dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengkonsumsi sumber protein dari ikan, sehingga kualitas gizi masyarakat dapat membaik dan kondisi perekonomian masyarakat pun ikut meningkat.

Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengkonsumsi ikan, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mengadakan program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN). Dengan adanya program tersebut tingkat konsumsi sumber protein ikan dan tingkat produktivitas ikan mengalami peningkatan. Maka secara tidak langsung kemandirian ekonomi untuk mendukung percepatan pembangunan industri perikanan nasional juga meningkat. Laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menunjukkan, angka konsumsi ikan nasional tahun 2020 sebesar 56,39 kg/kapita. Angka ini naik 3,47% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 54,5 kg/kapita. Selama 10 tahun terakhir, angka konsumsi ikan

nasional cenderung meningkat. Pada 2012, angka konsumsi ikan nasional hanya sebesar 32,25 kg/kapita. Menteri Kelautan dan Perikanan Sakti Wahyu Trenggono mendorong masyarakat untuk meningkatkan konsumsi produksi produk perikanan selama pandemi Covid-19. Terlebih lagi, ikan mengandung imunostimulan yang merupakan senyawa yang dapat menstimulus sistem imun di dalam tubuh.

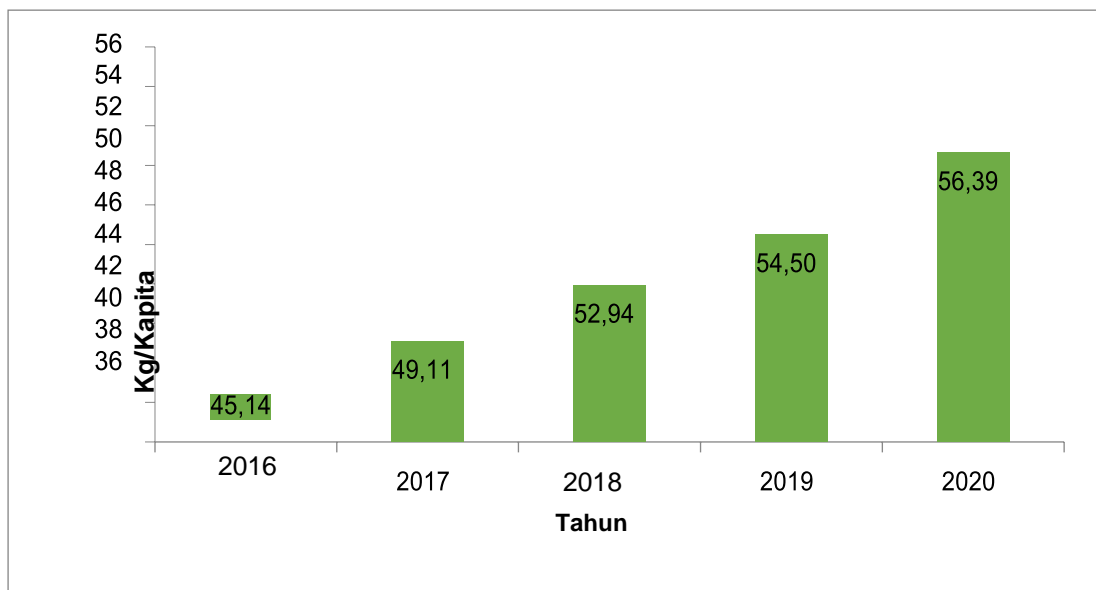
Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Peraturan Pemerintah menjelaskan tentang Pembudidayaan Ikan. Empat UU tersebut menjelaskan tujuan dari pengelolaan perikanan, yaitu meningkatkan taraf hidup pembudidaya ikan, memperluas kesempatan kerja, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya ikan dan masih banyak lagi tujuannya. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan konsumsi ikan di masyarakat. Hal ini penting, untuk menghela produksi ikan baik penangkapan maupun budidaya perikanan, yang pada akhirnya membangkitkan sektor kelautan dan perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, dalam konteks pembangunan masyarakat Indonesia, peningkatan konsumsi ikan diharapkan mampu meningkatkan asupan gizi masyarakat, dimana ikan merupakan bahan pangan yang mengandung protein berkualitas tinggi.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) menunjukkan 8% penduduk Indonesia masih menghadapi permasalahan kekurangan gizi,

yang tentunya berpotensi menurunkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat.

Grafik 1.1
Jumlah Konsumsi Ikan Nasional 2016-2020
(Per kapita per tahun)



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Peraturan Pemerintah menjelaskan tentang Pembudidayaan Ikan. UU tersebut menjelaskan tujuan dari pengelolaan perikanan, yaitu meningkatkan taraf hidup pembudidaya ikan, memperluas kesempatan kerja, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya ikan dan masih banyak lagi tujuannya.

Sektor perikanan tidak hanya untuk memenuhi gizi manusia, tetapi juga sebagai ladang untuk mencari rizki, untuk memperbaiki perekonomian

keluarga. Seperti yang diterangkan pada ayat berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۱۴

Terjemahan: “Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 14)²

Berdasarkan ayat diatas dapat kita ketahui bahwasanya Allah banyak memberikan nikmat kepada manusia melalui adanya laut. Allah menundukan laut untuk manusia bertujuan agar manusia bisa mengambil manfaat dari laut tersebut. Didalam laut banyak sekali manfaatnya, antara lain banyak tersedia bahan makanan sumber protein (ikan), perhiasan (mutiara), dan sebagai tempat berlayar.

Pemerintah tidak hanya membuat program GEMARIKAN, tetapi juga dengan memberi program pengembangan masyarakat untuk petani ikan. Hal ini penting yang akan berdampak pada segi perekonomian masyarakat. Namun dampak tersebut hanya akan bisa berkelanjutan apabila masyarakat memiliki dan meneruskan dalam mengelola kegiatan tersebut. Dengan pertimbangan tersebut maka pemerintah membuat Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) nomor 18 tahun 2018.³ Dalam permendagri tersebut mengatur tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) dan Lembaga Adat Desa (LDA), dimana LKD memiliki tugas untuk

² Qur'an Kemenag RI, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada tanggal 12 April 2022, pukul 11.14

³ Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No 18 tahun 2018

melakukan pemberdayaan masyarakat desa.

Kabupaten Tulungagung diketahui telah berhasil mengembangkan setidaknya 4 komoditas utama ikan air tawar yaitu lele, patin, gurame dan berbagai macam jenis ikan hias. Untuk pusat budidaya ikan lele ada di Desa Gondosuli kecamatan Boyolangu. Dan untuk ikan patin, gurame dan ikan hias banyak di budidayakan di kecamatan Sumbergempol tepatnya di Desa Bendiljati Wetan.

Tabel 1.1

**Perkembangan Produksi Budidaya Ikan Air Tawar Desa Bendiljati
Wetan (Ton)**

Jenis Ikan	2018	2019	2020
Patin	57	62	70
Gurame	1.250	1.500	1.800
Ikan Hias	150.000 (ekor)	5.7000 (ekor)	70.000 (ekor)

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan produksi ikan tertinggi adalah ikan gurame pada tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu sebanyak 300 ton. Hal ini disebabkan banyaknya usaha rumah makan yang menyebabkan masyarakat lebih berminat untuk membudidayakan ikan gurame karena pasarnya yang ramai. Untuk produksi ikan patin terbilang rendah, karena ikan patin ini hanya untuk kebutuhan pabrik. Sedangkan untuk ikan hias satuan hitungannya bukanlah ton melainkan ekor. Karena ikan hias disini adalah ikan koi dan mas koki dijual per ekor dan harga setiap

ekor juga berbeda.

Berdasarkan data diatas, dapat dikatakan bahwa penghasilan utama penduduk desa Bendiljati Wetan adalah dari sektor perikanan. Karena mayoritas keluarga di desa Bendiljati Wetan melakukan usaha budidaya ikan air tawar, baik ikan hias maupun ikan konsumsi. Disini penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana usaha yang dilakukan oleh masyarakat Bendiljati Wetan dalam mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar untuk meningkatkan perekonomian. Sehingga penulis mengambil judul penelitian **“UPAYA PEMBERDAYAAN BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA BENDILJATI WETAN KABUPATEN TULUNGAGUNG”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja upaya pemberdayaan budidaya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam pemberdayaan budi daya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan?
3. Apa saja manfaat Pemberdayaan Budi Daya Ikan Air Tawar dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan upaya pemberdayaan budidaya ikan air tawar yang

ada di Desa Bendiljati Wetan.

2. Untuk menjelaskan kendala dan solusi apa saja yang ada dalam pemberdayaan budi daya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan.
3. Untuk menjelaskan manfaat pemberdayaan budi daya ikan air tawar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan usaha pengembangan usahaoleh petani ikan di Desa Bendiljati Wetan dalam budidaya ikan air tawar.Pemberdayaan masyarakat dipilih karena variabel-variabel yang dikaji didalamnya lebih mendalam dan menyeluruh dalam hal usaha budidaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberi sumbangsih ilmu pada bidang ilmu Ekonomi Pembangunan, khususnya dalam ekonomi sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan

pada sektor perikanan dalam meningkatkan perekonomian pembudidaya ikan dengan menghasilkan panen yang maksimal di Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi Akademik

Sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan pada bidang yang sama dengan variabel yang berbeda.

F. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pemberdayaan

Menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atau kehidupannya.⁴ Sehingga pemberdayaan memiliki arti sebuah proses untuk memberikan daya atau kekuasaan kepada pihak yang lemah, dan mengurangi kekuasaan yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan.

b. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang

⁴ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 49

melibatkan orang banyak. Ekonomi rakyat menurut Kartasasmita merupakan ekonomi masyarakat lapisan bawah yang bersifat tradisional, skala usaha kecil, dan bersifat survive untuk mempertahankan hidup.⁵

c. Budidaya ikan

Budidaya ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya.⁶

2. Definisi Operasional

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha pengembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan masyarakat agar dapat berperan serta aktif dalam menjalankan pembangunan ekonomi. Kita sebagai umat yang beragama khususnya Islam mempunyai kesempatan yang sama dalam berbagai hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Orang kaya atau miskin tetaplah memiliki kewajiban, hak dan kesempatan yang sama dalam menguasai sesuatu apalagi dalam aktivitas ekonomi. Dimana aktivitas ekonomi tersebut memiliki tujuan mengharapkan ridho Allah SWT dalam mencari rizki. Maka pemberdayaan ini juga

⁵ *Ibid*, hlm, 124

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 31 tahun 2004 tentang Perikanan

memiliki fungsi untuk memberi kesimbang dengan memberikan daya atau kekuasaan kepada pihak yang lemah, dan mengurangi kekuasaan yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman mengenai isi penulisan skripsi ini dan sebagai upaya untuk menjaga keutuhan pembahasan permasalahan di dalam skripsi ini agar terarah dan sistematis, maka sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan sebagai acuan dalam penelitian dan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, deinisi istilah serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian umum pemberdayaan masyarakat, kajian umum budi daya ikan, dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan tentang data, temuan penelitian serta analisa data.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang klarifikasi tentang teori dengan temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran atau rekomendasi